

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kemajuan teknologi saat ini berkembang pesat. Perkembangan teknologi informasi adalah suatu proses transformasi atau suatu perubahan masyarakat dalam segala aspeknya. Oleh karena itu perkembangan tersebut dapat dilihat dari banyak aspek kehidupan. Zaman moderen ditandai dengan dua hal sebagai cirinya yaitu<sup>2</sup>:

1. Penggunaan teknologi dalam segala aspek kehidupan manusia.
2. Berkembangnya ilmu pengetahuan merupakan wujud dari kemajuan intelektual manusia.

Sudut pandang modern seperti hal tersebut menyebabkan dunia sempit yang didukung oleh perkembangan IPTEK yang begitu cepat terutama di bidang komunikasi dan informasi. Hubungan melalui internet tidak bisa diawasi, selain itu media internet memungkinkan pengiriman informasi dalam jumlah yang tak terbatas, dalam waktu yang lebih cepat dari televisi dan radio dengan biaya yang jauh lebih murah. Informasi yang dimuat dalam internet dapat berupa apa saja dan dapat dikirim oleh siapa saja tanpa memerlukan lisensi atau bukti kompetensi apapun.<sup>3</sup>

Adanya perkembangan teknologi informasi memunculkan penemuan-penemuan baru yang mampu membawa berbagai perubahan dalam

---

<sup>2</sup> Ahmad Mubarak, *Psikologi Qur'ani*, (Jakarta: Pusaka Firdaus, 2000), hal. 119

<sup>3</sup> Hamzah dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 1-2

kehidupan manusia yang semakin mempermudah proses kehidupan manusia itu sendiri, selain itu dengan adanya penemuan-penemuan tersebut juga semakin meningkatkan taraf hidup masyarakat. Penggunaan teknologi oleh masyarakat menjadikan dunia teknologi semakin lama semakin canggih. Komunikasi yang dulunya memerlukan waktu yang sangat lama dalam penyampaiannya, kini dengan teknologi segalanya menjadi sangat cepat dan seakan tanpa jarak. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Al Baqarah 164

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ  
النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَسْرِيفِ  
الرِّيحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِينَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya :” Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin, dan awan yang dikendalikan langit dan bumi sungguh terdapat tanda-tanda keesaan dan kebesaran bagi kaum yang memikirkan”.<sup>4</sup>

Awal mula teknologi diciptakan untuk mempermudah kegiatan manusia. Teknologi lahir dari pemikiran manusia yang berusaha untuk

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan, (Bandung: CV Bojonegoro, 2013), hal. 25

mempermudah kegiatan yang kemudian diterapkan dalam kehidupan. Kehidupan manusia dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hasil teknologi sudah dimanfaatkan dalam pendidikan seperti, penemuan kertas, mesin cetak, radio, TV, dan komputer.<sup>5</sup> Salah satu hasil teknologi yang semakin memanjakan manusia adalah *handphone*. *Handphone* merupakan sebuah alat untuk berkomunikasi dua arah.

Arus perkembangan teknologi mampu menghipnotis ribuan remaja dengan alat komunikasi dunia maya yang sudah menarik minat mereka yakni *handphone*. Tak segan-segan para orang tua pun ikut terhipnotis dalam pergaulan dunia maya.<sup>6</sup> Munculnya isu kemrosotan martabat manusia atau dehumanisasi yang muncul akhir-akhir ini, dapat diduga akibat krisis moral. Krisis moral terjadi antara lain tidak imbangnya kemajuan “IPTEK” dan “IMTAQ” di era globalisasi. Dengan demikian, sentuhan aspek moral atau akhlak dan budi pekerti menjadi sangat kurang. Sentuhan agama salah satu cabang akhlak dan budi pekerti menjadi sangat tipis dan tandus. Padahal roda zaman terus berputar dan berjalan, budaya terus berkembang, teknologi, dan arus informasi global bagai tidak terbatas dan tidak terbandung lagi.<sup>7</sup>

Masa remaja atau adolesen antara umur 12-15 tahun merupakan masa peralihan antara anak dengan dewasa. Perkembangan aspek-aspek

---

<sup>5</sup> Nasution, M. A, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hal. 99

<sup>6</sup> Toni Elmansyah, *Upaya Mencegah Dampak Negatif Sosial Media Dengan Layanan Informasi Melalui Media Sosial Pada Siswa Kelas XI DI SMP 1 Pemangkat Kabupaten Sambas*, Vol. 2, No. 2, September, 2017, hal. 47

<sup>7</sup> Nuril Zuhriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 160.

kepribadian telah diawali pada masa-masa sebelumnya, tetapi puncaknya boleh dikatakan terjadi pada masa ini, sebab setelah melewati masa ini remaja berubah menjadi seorang yang dewasa. Karena peranya sebagai masa transisi antara masa anak dan dewasa, maka pada masa ini terjadi berbagai gejolak atau kemelut. Gejolak atau kemelut ini terjadi berkenaan dengan segi afektif, sosial, intelektual juga mora. Hal ini terjadi terutama karena adanya perubahan-perubahan baik fisik maupun psikis yang mengganggu kestabilan kepribadian anak.<sup>8</sup>

Kalangan remaja dalam menggunakan teknologi komunikasi seperti handphone dan internet sebagai alat multifungsi, karena multifungsinya tersebut para remaja dapat menggunakan teknologi ini secara positif atau negatif tergantung setiap individu. Salah satu persoalan yang muncul adalah dampak dari proses perkembangan teknologi informasi yang terkait dengan kehidupan bergama yaitu menurunnya moralitas (akhlak) masyarakat. Sikap yang hedonis, konsumeris, dan individualis tak mampu untuk dihindarkan.

Kenyataan lain juga menunjukkan adanya indikator akhlak dan budi pekerti yang gersang adalah banyaknya kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh anak sekolah di bawah umur, perkelaiahan antar pelajar, tindak kejahatan seperti mencuri, menodong umumnya pelakunya pelajar.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2005) hal. 124

<sup>9</sup> <https://www.liputan6.com/tag/remaja> diakses pada sabtu, 11 november 2018

Yusuf Qordawi menyebutkan bahwa paling tidak, ada tiga ancaman terhadap akhlak sebagai akibat dari pengaruh negatif perkembangan teknologi, yaitu: *annaniyah*, *madiyyah*, dan *naf'iyyah*.

- a. Annaiyah, yaitu sikap individualisme yang menjadi ciri manusia modern. Individualisme ini merupakan paham yang bertitik tolak dari sikap egoisme, dan mementingkan dirinya sendiri
- b. Madiyyah atau materialistik lahir sebagai akibat kecintaan pada kehidupan duniawi secara berlebih-lebihan.
- c. Naf'iyyah atau pragmatis, artinya menilai sesuatu hanya dari aspek kegunaanya saja.

Ketiga ancaman perilaku manusia dalam kehidupan modern diatas menjadikan manusia semakin mengalami krisis. Jika moral ini dibiarkan, maka akibatnya kehidupan akan menyimpang dan penyalahgunaan kesempatan. Dan pada akhirnya merugikan diri sendiri dan orang lain, seperti: korupsi, kolusi, dan nepotisme akan tumbuh subur di masyarakat.

Dampak negatif dari perkembangan teknologi yang mendunia ialah kerusakan akhlak, meliputi:

1. Free sex yang telah menjadi fenomena di seluruh dunia yang didukung oleh Barat, dan didukung serta diperkuat dengan perangkat media masa yang mereka miliki.
2. Tersebarnya narkotika dengan segala jenis dan perkembangan perdaganya.

3. Berkembangnya kriminalitas dengan segala jenisnya baik individu maupun sosial, misalnya tersebarnya kasus-kasus penculikan.

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada sekarang ini nampaknya perlu dikembangkan berdasarkan wawasan moral. Hal ini perlu dilakukan karena adanya ilmu pengetahuan dan teknologi yang kadang disalahgunakan. Misalnya, dengan adanya handphone dan internet, pornografi semakin mudah diakses, lebih parahnya lagi konsumen yang mengakses situs-situs seperti ini bukan hanya orang dewasa, namun juga anak-anak, remaja, yang notabene mereka masih berstatus sebagai pelajar, dimana mereka merupakan penentu masa depan bangsa.<sup>10</sup>

Guru dalam literatur kependidikan Islam biasa disebut sebagai ustadz, mu'alim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu'addib, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.<sup>11</sup> Jadi Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik dalam bidang agama islam.

Peran guru pendidikan agama islam adalah sebagai berikut :

1. Guru sebagai pendidik dan pengajar yaitu memberi pengetahuan dan mengadakan, pembinaan akhlak, menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik.

---

<sup>10</sup> M. Shalikin, dkk, *Ahlak Tasawuf Manusia Etika dan Makna Hidup*, (Bandung: Nuasa, 2005), hal. 16

<sup>11</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal 44

2. Guru sebagai pembimbing artinya segala pola kehidupan baik dalam bidang keilmuan maupun perilaku dalam kehidupan sehari-harinya dapat dijadikan *uswah* dalam membimbing pola kehidupan peserta didik.
3. Guru sebagai model atau teladan artinya dalam proses pembelajaran yang berlangsung dikelas maupun diluar kelas, guru memberikan kesan baik, misalnya tutur kata, sikap, berpakaian, alat peraga, cara mengajar, gerak-gerik, dan lainnya agar selalu diperhatikan.
4. Guru sebagai mediator artinya guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk mengefektifkan proses mengajar.
5. Guru sebagai evaluator artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik dari pihak terdidik atau pendidik.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 1 Kanigoro Blitar mengalami perkembangan yang pesat di tengah Kabupaten Blitar. Dan juga sangat maju, terlihat banyak sekali siswa yang berprestasi pada tingkat kabupaten juara 1 olahraga bulu tangkis tahun 2010, pada tingkat kecamatan juara 2 olahraga Sepakbola tahun 2011, pada tingkat provinsi juara 2 Pramuka tahun 2011. Dengan adanya faktor tersebut maka memungkinkan SMPN 1 Kanigoro Blitar ini diminati oleh banyak siswa dari berbagai daerah disekitarnya. Problem yang terjadi di SMPN 1 Kanigoro Blitar yaitu masih

ada beberapa siswa yang membawa hp ke sekolah, mengakses vidio porno, dan menggunjing di social media itulah beberara dampak pengaruh negatif penggunaan social media yang ada di sekolah

Melihat fenomena-fenomena perkembangan teknolgi dan informasi diatas, lembaga pendidikan diharapkan mampu memberikan pendidikan akhlak kepada para siwa-siswinya, guna menghadapi derasnya arus perkembangan teknologi infomasi. Dengan memperhatikan uraian-uraian di atas, penulis tumbuh keinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul ” **Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Dampak Perilaku Negatif Penggunaan Social Media di SMPN 1 Kanigoro Blitar**”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru PAI sebagai pendidik dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan social media di Kaputen Blitar?
2. Bagaimana upaya guru PAI fasilitator dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan social media di Kaputen Blitar?
3. Bagaimana upaya guru PAI sebagai motivator dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan social media di Kaputen Blitar?



### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendiskripsikan upaya guru PAI sebagai pendidik dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan social media di Kabupaten Blitar.
2. Mendiskripsikan upaya guru PAI sebagai fasilitator dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan social media di Kabupaten Blitar.
3. Mendiskripsikan upaya guru PAI sebagai motivator dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan social media di Kabupaten Blitar.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a) Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai kontribusi bagi kajian dan upaya guru PAI dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan sosial media di sekolah
  - b) Sebagai pengembangan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang upaya guru PAI dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan sosial media di sekolah.
2. Secara Praktis
  - a) Bagi guru PAI penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi guru PAI, untuk menanggulangi dampak perilaku negatif dari penggunaan sosial media.

- b) Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan, pengalaman wawasan berfikir kritis, dalam melatih kemampuan, untuk memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.
- c) Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti berikutnya yang berhubungan dengan upaya guru PAI dalam mengurangi dampak perilaku negatif penggunaan sosial media.
- d) Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengarahkan dan mengendalikan perilaku anak-anak mereka yang masih remaja melalui pendidikan akhlak dalam lingkungan keluarga agar penggunaan sosial media tidak disalahgunakan.

#### **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian, perlu kiranya untuk memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

##### **1. Penegasan Konseptual**

- a) Upaya adalah bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan".<sup>12</sup> Berdasarkan pengertian dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah belajar peserta didik.

---

<sup>12</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Modern English Press, 1992), hal. 1187.

- b) Guru PAI adalah pendidik dalam pendidikan agama islam pada haikatnya, adalah orang yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik dengan megupayakan seluruh potensi kecedenderungan yang ada pada peserta didik, baik yang mencangkup ranah efektif, kognitif, dan psikomotoriknya.<sup>13</sup>
- c) Menanggulangi adalah proses perbuatan dan cara penanggulangan atau pencegahan. Yang dimaksud dengan usaha pencegahan dalam proposal ini adalah usaha yang dilakukan untuk memecahkan dampak perilaku negatif penggunaan social media oleh siswa dengan melakukan tindakan preventif (mencegah timbulnya perilaku negatif), dan tindakan represif (menghalangi tindakan negatif siswa), tindakan represif (menghalangi timbulnya perilaku negatif yang lebih parah).
- d) Negatif adalah suatu hal yang tidak bagus atau jelek.<sup>14</sup>
- e) Sosial media adalah alat kolaborasi yang memungkinkan banyak jenis interaksi atau sebuah media daring (dalam jaringan online), dengan para penggunanya dapat berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual lainnya.<sup>15</sup>

## 2. Penegasan Operasional

---

<sup>13</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Depok Sleman Yogyakarta: Teras,2011), hal.85

<sup>14</sup> Burhani MS dan Hasbi Lawrens, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jombang: Lintas Media), hal.447

<sup>15</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Media\\_sosial](https://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial) diakses pada senin, 12 November 2018

Secara operasional Peran guru PAI dalam Menaggulangi Dampak Perilaku Negatif Penggunaan Sosial Media pada Siswa adalah upaya (untuk mencapai suatu maksut, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar). Guru pendidikan agama islam dalam meminmalisir perilaku negatif yang terjadi pada siswa disebabkan karena penyalahgunaan media sosial. Agar siswa kembali pada budi pakerti yang baik dan dapat mengguakan sosial media dengan tepat.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu :

1. Bagian awal skripsi

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, pra kata, daftar isi, tabel, pengesahan dan abstrak.

2. Bagian utama skripsi

Pada bagian ini terdiri dari enam bab, yang masing-masing disusun dalam sistematika sebagai berikuut:

BAB I : Pendahuluan yang didalamnya memuat konteks penelitian fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka yang membahas tinjauan tentang pengertian guru agama islam, pembahasan agama islam, perkembangan teknologi, penelitian terdahulu dan pradigma penelitian.

BAB III : Metode Penelitian membahas rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Paparan hasil penelitian terdiri dari deskripsi karakteristik data, temuan penelitian, analitis data, pengujian hipotesis yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dan pernyataan-pernyataan penelitian.

BAB V : Pembahasan berisikan mengenai keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan teori-teori sebelumnya.

BAB VI : Bab akhir yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan harus mencerminkan makna temuan-temuan, sedangkan saran berdasarkan temuan dan pendapat penulis

### 3. Bagian akhir skripsi

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan yang berisi bahan-bahan rujukan, lampiran-lampiran yang berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting untuk skripsi dan daftar riwayat hidup